

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data penelitian, instrumen yang digunakan dan kisi-kisinya, teknik validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data serta teknik analisis yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam sebuah penelitian yang baik, peneliti diharuskan menentukan metode penelitian terlebih dahulu, agar lebih mudah saat proses mengumpulkan data-data yang diperlukan. Menurut Darmadi (2013:153), metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat belajar pemelajar bahasa Korea non-formal dengan menggunakan metode *e-learning*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Suharsimi Arikunto (2013: 3) menjelaskan pengertian mengenai penelitian deskriptif. “Penelitian deskriptif yaitu penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya, yang kemudian dijabarkan kedalam laporan penelitian”. Pada penelitian ini, fenomena ada yang berupa bentuk, karakteristik, aktivitas, perubahan, hubungan, kesamaan serta perbedaan antar fenomena yang satu dengan lainnya.

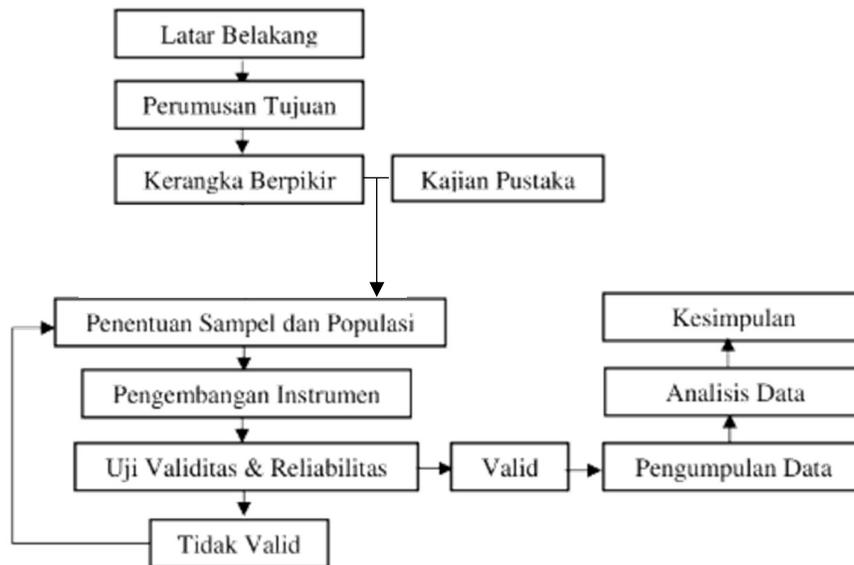
Selanjutnya Emzir (2009:28) menjelaskan pengertian pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang secara pokok menggunakan postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti misalnya berkaitan sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis serta pertanyaan spesifik dengan pengukuran, pengamatan, serta uji teori), menggunakan strategi penelitian seperti survei dan eksperimen yang memerlukan data statistik.

Peneliti memilih menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif karena peneliti ingin menjabarkan suatu fenomena sosial ke dalam suatu

komponen masalah, variabel, dan indikator. Tujuan penelitian kuantitatif di antaranya yaitu untuk pengembangan model matematis karena penelitian ini tidak sekadar menggunakan teori yang diambil lewat kajian literatur dan teori. Melainkan juga mengenai pentingnya membangun hipotesa yang mempunyai keterkaitan dengan fenomena yang diteliti, dikaji menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hal ini dikarenakan hasil dari pengukuran bisa membantu dalam melihat hubungan fundamental antara pengamatan empiris dengan hasil data yang diambil secara kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, maka penelitian ini lebih berfokus pada problematika aktual yaitu minat belajar pemelajar non-formal saat mengikuti pembelajaran bahasa Korea secara daring. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka alur untuk penelitian ini dimulai dari latar belakang, yang menjelaskan dasar diadakannya penelitian, khususnya mengenai fenomena yang menjadi landasan penelitian.

Dalam penelitian ini, fenomena yang diteliti adalah fenomena tingkat minat belajar yang rendah pada siswa bahasa asing di berbagai negara saat melaksanakan pembelajaran bahasa asing secara daring atau jarak jauh, serta adanya urgensi untuk meneliti fenomena tersebut pada pemelajar bahasa Korea di Indonesia. Dari latar belakang tersebut kemudian dirumuskan tujuan penelitian, dalam penelitian ini tujuannya ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat minat belajar pemelajar bahasa Korea di lingkup pendidikan non-formal selama melakukan pembelajaran daring. Kemudian dari tujuan tersebut dibuatlah kerangka berpikir yang didukung oleh teori-teori yang didapatkan melalui kajian pustaka. Langkah selanjutnya adalah menentukan sampel dan populasi untuk penelitian, dalam hal ini dari populasi 120 orang didapatkan sampel sebanyak 55 orang. Jika telah didapatkan sampelnya, maka tahap selanjutnya diadakan pengembangan instrumen penelitian, yang kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Jika instrumen tersebut tidak valid, maka kembali ke langkah menentukan sampel dan populasi. Jika terbukti valid, maka selanjutnya dilakukan pengumpulan data, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang kemudian akan ditarik kesimpulan dari penelitian. Alur penelitian dapat diketahui melalui bagan berikut:



Bagan 3. 1 Alur Penelitian

### 3.2 Variabel Penelitian

Variable penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian atau suatu perhatian pada penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998). Secara umum variabel penelitian merupakan sebuah konsep dalam suatu penelitian yang kemudian konsep tersebut menjadi hal yang harus diamati dan juga diteliti oleh seorang peneliti. Variabel penelitian juga dapat diartikan sebagai kegiatan menguji hipotesis atau kesimpulan atau dugaan sementara yang bertujuan untuk menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris yang ada di dalam dunia nyata.

Dalam penelitian ini, hanya terdapat satu variabel (variabel tunggal) yaitu minat belajar.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sudjana (2010: 6), populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil yang menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin mempelajari sifat-sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah pemelajar bahasa Korea di lembaga kursus.

Tabel 3. 1 Populasi Pemelajar Bahasa Korea tahun 2023-2024 di Indonesia

Lembaga Kursus Bahasa Korea	Populasi
Cakap	80
Cockatoo	20
Private Yumisyel	20
<b>Jumlah</b>	<b>120</b>

Sampel adalah Sebagian dari populasi yang dapat dijangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil sampelnya tersebut (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2004:85). Penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam penarikan sampel. Menurut Tejada dan Punzalan (2012) rumus Slovin merupakan rumus turunan dari Cochran (1997). Sepertinya Yamane (1967) adalah referensi terlama di mana rumus dapat ditemukan. Selain itu untuk menggunakan rumus Slovin harus diasumsikan terlebih dahulu tingkat kepercayaan dan margin kesalahan pada penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah pemelajar bahasa Korea yang tengah belajar di lembaga kursus bahasa Korea yaitu *Cakap*, *Cockatoo*, dan *Private Yumisyel*. Dalam penelitian ini tidak mungkin semua populasi dapat diteliti, hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya keterbatasan tenaga dan keterbatasan waktu yang tersedia. Selaras dengan pendapat Sugiyono (2012:120) menjelaskan bahwa bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, seperti karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dalam sampel tersebut, kesimpulannya diterapkan untuk populasi. Maka itu peneliti menggunakan tingkat keyakinan pada penelitian ini 90% dengan tingkat kesalahan 10% karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%. Berikut merupakan rumus Slovin dalam menentukan sampel (n) dan populasi (N):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran sampel/jumlah responden

$N$  = Ukuran populasi

$e$  = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir;  $e=0,1$ .

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah 10% dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 pemelajar dewasa, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel perkiraan, dengan salah satu perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{120}{1+12 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{120}{2,2}$$

$n= 54,5$ ; disesuaikan oleh peneliti menjadi 55 responden.

Tabel 3. 2 Sampel Pemelajar Bahasa Korea Tahun 2023-2024

Lembaga Kursus Bahasa Korea	Sampel
Cakap	35
Cockatoo	10
Private Yumisyel	10
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, diperlukan prosedur untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Demikian pula peneliti membutuhkan prosedur yang terstruktur agar penelitian tetap terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada awal penelitian. Terdapat dua tipe pengumpulan data sesuai sumbernya menurut Sugiyono (2022: 213), di antaranya:

#### 1) Sumber Primer

Merupakan sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data.

Dalam penelitian ini, sumber primernya diperoleh dengan melakukan

pembagian kuesioner tertutup melalui google form kepada responden penelitian yaitu pemelajar bahasa Korea di lingkup pendidikan non formal (tempat kursus) yang mempelajari bahasa Korea secara daring. Waktu yang digunakan untuk penyebaran kuesioner sampai data kuesioner terkumpul kurang lebih sekitar satu minggu. Yaitu dari tanggal 5 April 2024 sampai 12 April 2024.

## 2) Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data, yaitu melalui orang lain ataupun dokumen, artikel, dan lainnya yang dapat dijadikan sebagai pembanding, ataupun pendukung pertanyaan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan secara daring, dan penyebaran kuesioner menggunakan media *google form*, sampel yang berhasil didapatkan sejumlah 55 responden, seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3 Jumlah Sampel

<b>Jumlah Sampel</b>		
<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Kuesioner yang terisi	55	100%
Kuesioner yang tidak diisi	0	0%
Kuesioner yang diolah	55	100%

Berdasarkan pada tabel di atas, kuesioner yang dibagikan kepada responden berjumlah 55 dan kuesioner yang terisi adalah 55, maka dari itu semua kuesioner yang dibagikan terisi semua dengan persentase sebesar 100%.

### 3.4.1 Karakteristik Responden

Gambaran responden secara umum diperoleh dari bagian demografi yang terdapat pada kuesioner. Pada bagian demografi terdapat identitas responden yang terdiri dari jenis kelamin dan level kemampuan bahasa Korea. Adapun gambaran umum responden penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Responden Berdasarkan Jenis Kelamin</b>		
<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	18	32,7%
Perempuan	37	67,3%
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas didapatkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang, dengan persentase sebesar 32,7% sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 37 orang, dengan persentase sebesar 67,3%. Maka, responden terbanyak yaitu dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 37 orang.

Tabel 3. 5 Responden Berdasarkan Level Kelas

<b>Responden Berdasarkan Level Kelas</b>		
<b>Level</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<i>Basic</i>	<b>38</b>	<b>69,1%</b>
<i>Intermediate</i>	<b>17</b>	<b>30,9%</b>
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa responden yang berasal dari level *Basic* adalah sebanyak 38 orang, dengan tingkat persentase sebesar 69,1%. Sedangkan responden yang berasal dari level *Intermediate* adalah sebanyak 17 orang, dengan persentase sebesar 30,9%. Responden terbanyak berdasarkan level kelas berasal dari level *Basic* berjumlah 38 orang.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sanjaya (2015:246-247) yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar dapat menghasilkan sesuatu yang diharapkan berupa data empiris. Instrumen penelitian adalah alat pengukur yang merupakan faktor penting dalam menghimpun data yang diharapkan dalam suatu penelitian (Indrawan & Yaniawati, 2014:122).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau beberapa orang tentang suatu fenomena sosial (Djaali: Gintings, 2018). Dalam skala tersebut biasanya mengacu pada indikator variabel, dan jawaban setiap item mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2017:93). Peneliti menggunakan pilihan pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Skor Pilihan Item

Jenis Pilihan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adopsi dari kuesioner yang sudah dibuat dan diuji oleh peneliti terdahulu yaitu berasal dari angket minat dalam penelitian yang dilakukan oleh Novita Br Tarigan (2018) yang berjudul “Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 104186 Tanjung Selamat Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018”; dan juga angket minat dalam penelitian yang dilakukan oleh I Made Sudiksa (2020) yang berjudul “Pengaruh *E-Learning* dan Lingkungan Kampus Terhadap Minat Belajar Mahasiswa dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi (Studi Mahasiswa Universitas Pendidikan Nasional Denpasar)”. Kedua angket minat pada penelitian tersebut telah disesuaikan dengan variabel dan rumusan masalah pada penelitian ini, juga dengan kondisi pembelajaran bahasa Korea yang dilakukan secara daring pada lingkup pendidikan non-formal. Kuesioner terlebih dahulu disajikan dalam bentuk kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
----------	-----------	------------	-------------

Minat	Ketertarikan dan pemahaman terhadap pembelajaran <i>e-learning</i> .	1,2,3,4,5	5
	Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.	6,7,8,	3
	Menunjukkan semangat dan ekspektasi tinggi terhadap pembelajaran <i>e-learning</i> .	9,10	2
Kelebihan	Kemudahan pembelajaran <i>e-learning</i> .	11	1
	Efektivitas pembelajaran <i>e-learning</i> .	12,13	2
	Fleksibilitas pembelajaran <i>e-learning</i> .	14	1
	Kenyamanan lingkungan pembelajaran <i>e-learning</i> .	15	1
	Pemanfaatan pembelajaran <i>e-learning</i> .	16,17	2
Penghambat	Sulit berkonsentrasi dan mudah bosan terhadap pembelajaran <i>e-learning</i> .	18,19	2

	Kendala internet dan keadaan sekitar saat pembelajaran <i>e-learning</i> .	20,21	2
	Ketidaktertarikan terhadap permainan/kuis/latihan soal saat pembelajaran <i>e-learning</i> .	22	1
Jumlah			22

### 3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner, harus melakukan uji validitas agar mengetahui apakah kuesioner yang disebarkan kepada responden itu valid atau tidak dalam mengukur variabel yang diteliti. Validitas adalah suatu derajat ketepatan/kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Zaenal Arifin, 2012). Dengan kata lain, keabsahan suatu instrumen dikatakan valid jika data angket menunjukkan nilai yang signifikannya adalah valid.

Instrumen yang valid haruslah mempunyai validitas internal dan eksternal, instrumen yang memiliki validitas internal harus mencerminkan apa yang diukurnya, dan jika memiliki validitas eksternal maka instrumen tersebut harus disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang sudah ada.

Dalam menentukan validitas dan reliabilitas instrumen, berikut hal-hal yang dilakukan untuk mencapai instrumen yang valid dan reliabel,

#### 1) Pengujian Validitas

Uji validitas berfungsi untuk mengevaluasi keabsahan suatu instrumen. Untuk menetapkan tingkat validitas instrumen yang akan diujicoba, dihitung koefisien antara skor setiap butir soal dengan skor total. Koefisien validasi butir soal diperoleh melalui penerapan rumus korelasi *Pearson Product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

N = jumlah responden

X = nilai perbutir

Y = total nilai soal masing-masing responden

Dalam penelitian ini, validitas instrumen yang digunakan dievaluasi secara langsung oleh pendapat dari ahli (*Expert Judgement*). Ahli secara langsung mengevaluasi instrumen penelitian untuk menentukan kelayakan penggunaannya. Penilaian langsung dilakukan oleh Bapak Arif Husein Lubis, M.Pd. sebagaimana terlampir dalam pernyataan Expert Judgment.

## 2) Pengujian Reliabilitas

Menurut Sudjana (2005: 16), reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan atau keajegan (*consistency*) alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas instrumen tes dan angket dilakukan pada program SPSS seri 25 dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut.

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_i$  = koefisien reliabilitas instrumen

k = banyaknya item soal yang valid

$\alpha_b^2$  = total varian

$\sum \alpha_b^2$  = jumlah varian skor tiap item

Jika diperoleh nilai koefisien yang lebih besar dari 0,6 ( $r_i > 0,6$ ), maka dapat dikatakan instrumen tersebut reliabel. Jika nilai koefisiennya kurang dari 0,6 ( $r_i < 0,6$ ) maka jumlah soal harus ditambah dengan soal yang sesuai dengan aslinya (Fraenkel dkk, 2012).

Berikut merupakan hasil dari uji reliabilitas yang didapat dengan menggunakan SPSS.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
0,711	22

Hasil uji reliabilitas yang didapat peneliti adalah sebesar 0,711. Jika diinterpretasikan sesuai kriteria dari Guildford (dalam Sundayana, 2020:70) maka angka tersebut berada pada tingkat interpretasi tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa item tersebut reliabel untuk digunakan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data dari keseluruhan responden (atau sumber data lain) terkumpul. Kegiatan analisis data tidak lain adalah dari pengelompokan data sesuai variabel dan jenis responden, tabulasi data sesuai variabel dari keseluruhan responden, menyajikan data untuk diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis (Sugiyono, 2018: 147). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut,

#### 1) Kategori Subjek Penelitian

Subjek penelitian dikategorisasikan menggunakan model distribusi normal dengan jenjang ordinal. Menurut Azwar (dalam Jaya, 2015) hal ini bertujuan untuk mengelompokkan individu pada kelompok terpisah secara berjenjang sesuai atribut yang diukur. Sesuai panduan yang dikemukakan, terdapat lima kelompok untuk mengkategorikan subjek penelitian, di antaranya sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi. Untuk mengetahui kriteria setiap kelompok, perlu diketahui:

- a. Skor maksimum teoritik ( $X_{maks}$ ) yaitu skor maksimum yang diperoleh responden
- b. Skor minimum teoritik ( $X_{min}$ ) yaitu skor minimal yang diperoleh responden
- c. Standar deviasi ( $\sigma$ ), yaitu luas jarak rentang dalam satuan deviasi sebaran dibagi 6
- d. Mean teoritik ( $\mu$ ), yaitu rata-rata teoritis dari skor maksimum dan minimum.

Kategori tersebut digunakan sebagai patokan untuk mengelompokkan tingkat minat belajar pada pemelajar bahasa Korea non-formal. Perhitungan disesuaikan dengan jumlah responden sebanyak 55 responden, didapat perhitungan kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Perhitungan Kategorisasi

	<b>N</b>	<b>Range</b>	<b>Min.</b>	<b>Max.</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>Minat Belajar</b>	55	88	22	110	66	14,666
<b>Valid N (listwise)</b>	55					

Dari hasil perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS didapatkan skor maksimum sebesar 110, skor minimum sebesar 22, luas jarak sebesar 88, rata-rata berjumlah 66 dan standar deviasi sebesar 15. Hasil perhitungan tersebut kemudian disajikan dalam panduan kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Panduan Kategorisasi (Azwar: 2012)

<b>Kriteria Skor</b>	<b>Rentang Skor</b>
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5SD$
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$

Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$
Sangat Tinggi	$M + 1,5SD < X$

Keterangan:

M= Mean

SD= Standar Deviasi